

Indonesian Journal of Educational Research (IJER)

Volume 1, Issue 8, June 2026, P. 73-76

Licensed by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21273270)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21273270>

Media Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Anisa An'nur Hasibuan¹, Arlina², Juli Julaiha³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: anisaannurhasibuan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman agama dan suku yang signifikan di kalangan siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Kondisi tersebut menjadikan pendidikan moderasi beragama penting untuk menumbuhkan semangat moderasi di lingkungan sekolah serta meminimalkan konflik yang muncul akibat perbedaan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dapat membentuk karakter siswa serta bagaimana media pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan pendidikan moderasi beragama meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, persiapan metode dan media pembelajaran, serta pengembangan bahan ajar. Media yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama meliputi buku teks pembelajaran, poster, media sosial YouTube, dan WhatsApp. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan media tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif sehingga pendidikan moderasi beragama dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Kata kunci: *Media, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract

This research is motivated by the significant religious and ethnic diversity among students at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Therefore, it is important to instill religious moderation education to foster the spirit of moderation within the school environment and minimize conflicts arising from differences in understanding. This study aims to explore how the implementation of religious moderation education can shape students' character and how learning media can support the achievement of these objectives. This study employs a field research design using a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The findings indicate that the implementation of religious moderation education includes preparing learning instruments, determining learning objectives, selecting teaching methods and instructional media, and developing learning materials. The learning media used include textbooks, posters, YouTube, and WhatsApp. Although each medium has its strengths and weaknesses, the use of these media has positively impacted the learning process. Students become more active during classroom activities, enabling religious moderation education to be delivered more effectively.

Keywords: *Media, Religious Moderation, Islamic Religious Education.*

Article Info

Received date: 15 June 2026

Revised date: 17 June 2026

Accepted date: 30 June 2026

PENDAHULUAN

Moderasi beragama memiliki banyak manfaat penting bagi siswa di sekolah. Moderasi beragama mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta pemahaman bahwa keberagaman agama merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, moderasi beragama membantu mencegah munculnya sikap ekstremisme dan fanatisme yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa. Melalui pendekatan yang moderat, siswa dapat memahami esensi ajaran agamanya tanpa harus bersikap ekstrem ataupun mengisolasi diri dari individu yang memiliki keyakinan berbeda.

Moderasi beragama juga membantu siswa mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama yang beragam. Hal ini memperkaya pengalaman sosial siswa sekaligus membentuk karakter yang lebih terbuka dan inklusif.

Selain itu, moderasi beragama mendukung proses pembelajaran yang holistik. Siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara seimbang dan proporsional. Dengan demikian, mereka mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan etika dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Moderasi beragama juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan mental siswa. Mereka belajar mengelola konflik, memahami perbedaan secara bijaksana, serta menghargai perspektif orang lain. Hal tersebut dapat mengurangi potensi stres maupun kecemasan yang muncul akibat perbedaan agama.

Pendidikan moderasi beragama menjadi sangat penting mengingat berbagai permasalahan yang diperparah oleh degradasi moral bangsa. Selain masih sering terjadinya perkelahian, kerusuhan, dan tawuran antarpelajar maupun mahasiswa, persoalan moderasi beragama juga masih memerlukan perhatian serius.

Proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal sehingga materi pembelajaran yang bertujuan membentuk nilai dan karakter belum tercapai secara afektif. Hal ini terlihat dari masih adanya permusuhan, ujaran kebencian, serta penyebaran berita hoaks yang dapat disebabkan oleh belum optimalnya sistem pembelajaran di sekolah (Fauzi, 2018: 233).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tugas utama menyampaikan materi kepada peserta didik. Penyampaian materi tersebut berkaitan erat dengan komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang efektif memerlukan media pembelajaran yang tepat karena media merupakan salah satu komponen penting dalam proses komunikasi.

Penggunaan media oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sangat diperlukan. Selain dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga mampu menyampaikan pesan secara lebih konkret sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi secara rumit, terutama terhadap hal-hal yang tidak dapat ditampilkan secara langsung.

KAJIAN TEORI

Media merupakan alat atau saluran komunikasi. Kata *media* berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi maupun pesan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2006, hlm. 120). Bentuk media pembelajaran antara lain film, televisi, diagram, media cetak, komputer, dan sebagainya.

Media pembelajaran terdiri atas dua komponen penting, yaitu komponen peralatan dan komponen pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, yang menjadi fokus utama bukanlah perangkat kerasnya, melainkan pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan karena media menjadi salah satu pendukung utama terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Umar, 2014).

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi figur yang menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan kepada siswa. Peran tersebut menjadi bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru juga diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi moderasi beragama sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan efektif. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak dini sangat penting agar siswa memiliki cara pandang yang bijaksana dalam menyikapi perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan adat

istiadat, sehingga mampu menjaga persatuan bangsa.

Moderasi beragama merupakan proses memperkuat keyakinan terhadap agama yang dianut dengan tetap memberikan ruang kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Seseorang yang memiliki karakter moderat akan mampu mengamalkan ajaran agamanya secara konsisten sekaligus menghormati hak orang lain untuk menjalankan keyakinannya. Sikap tersebut diwujudkan melalui interaksi sosial yang saling menghargai dan menghormati.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2021:18), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, yaitu kondisi yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada media guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran. Bentuk perencanaan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, persiapan media atau alat pembelajaran, serta pengembangan sumber belajar dan materi ajar yang sesuai.

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengarah sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan, keterampilan, serta keteladanan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media pembelajaran yang baik memerlukan persiapan yang matang. Perencanaan tersebut menjadi langkah awal bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Selain menggunakan media cetak berupa buku paket, guru juga menggunakan media grafis seperti gambar dan poster yang berfungsi menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian materi, serta membantu siswa memahami konsep moderasi beragama.

Guru menampilkan gambar yang menggambarkan contoh-contoh moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa diminta memberikan pendapat terhadap gambar tersebut. Kegiatan ini mendorong siswa berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Selain media grafis, guru juga memanfaatkan media sosial berupa YouTube sebagai sumber video pembelajaran yang memuat cerita fiksi maupun nonfiksi berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Namun, pemanfaatan media tersebut masih terkendala keterbatasan fasilitas sekolah, terutama belum tersedianya LCD proyektor sehingga video hanya dapat diputar melalui telepon

genggam guru.

Guru juga menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode bermain peran (*role play*) dan diskusi kelompok. Menurut Ibu IY selaku guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan media perlu dipadukan dengan metode pembelajaran yang tepat agar materi lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pelaksanaan yang dilakukan guru.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pra-pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh tahapan tersebut dirancang agar pengalaman belajar berpusat pada pengembangan potensi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, yaitu media cetak berupa buku paket, LKS, dan Al-Qur'an; media grafis berupa gambar dan poster; media sosial seperti YouTube dan WhatsApp; serta media serbaneka berupa papan tulis.

Pemanfaatan media tersebut bertujuan menciptakan peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan luas sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, guru menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode dan media pembelajaran, serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pra-pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Penggunaan media pembelajaran dalam proses tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan secara lebih efektif.

REFERENSI

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fauzi, A. (2018). Moderasi Islam untuk peradaban dan kemanusiaan. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(2), 232–244. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i2.101>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar. (2014). Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 131–144.